

Komitmen Guru Profesional

Mazani Rosidy¹
klukdect21@gmail.com

Abstrak

Komitmen merupakan merupakan salah satu prinsip yang harus dipegang oleh seorang guru profesional dalam memajukan pendidikan. Komitmen dimaknai sebagai tanggung jawab terhadap tugas, dan kewajibannya sehingga tanggap dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai komitmen guru. adapun jenis penelitian ini yaitu termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (liberay reserch), dimana peneliti berusaha mengumpulkan fakta-fakta mengenai komitmen dari berbagai sumber yang ada seperti buku, jurnal, arikel, maupun internet. Adapun hasil penelitian bahwa komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seseorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap berupa tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian berbagai komitmen yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial, komitmen terhadap pelajar sebagai individu yang unik, komitmen terhadap pelajar sebagai individu yang unik, komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah, komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah. Sementara itu, ciri-ciri komitmen diantaranya tingginya perhatian terhadap peserta didik, banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan, Bekerja sebanyak mungkin untuk orang lain.

Kata kunci: Komitemen, Guru, Profesional

Pendahuluan

Komitmen guru adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai komitmen terhadap tugas atau pekerjaan dalam hal ini adalah nilai-nilai kerja. Tantangan dunia pendidikan kita saat ini antara lain adalah masih rendahnya kualitas pendidikan.

Maka tidaklah mengherankan, guru yang berpredikat guru profesional nampak lebih ekstra keras untuk bekerja. Beban mengajar tatap muka meningkat dari 18 menjadi minimal 24 jam perminggu. Di luar jam tatap muka, guru berjibaku menyiapkan dokumen pembelajaran seperti program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan sejumlah perangkat lainnya. Meskipun sudah bertahun-tahun membuat perangkat pembelajaran, kesulitan tetap ada, sebab perangkat pembelajaran yang sekarang harus pula disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Tidak

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

bisa dibuat sesuka hati, apalagi pengawas dari dinas pendidikan kabupaten/ kota akan selalu memantau perkembangan perangkat pembelajaran guru dan perkembangan sekolah. Oleh karena itu tulisan ini akan membahas mengenai konsep dasar tentang komitmen, berbagai macam komitmen, serta ciri-ciri komitmen.

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*). Teknik kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan. Kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis (Kartin, 1998: 78). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat fakta guna menemukan data-data maupun teori mengenai metode komitmen guru, macam-macam komitmen, serta karakteristik komitmen. Dimana penulis juga mengumpulkan data-data berbagai sumber yang dapat mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan.

Hasil Dan Pembahasan Konsep Dasar Komitmen

Kata komitmen berasal dari bahasa latin *commitera, to connect, entrust-the of being obligated or emotionally, impelled* adalah keyakinan yang mengikat sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah yang diyakini. Komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seseorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap berupa tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi di dalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya serta tanggap terhadap perubahan, unsur-unsur inilah yang melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan. Tanggung jawab keguruan yang lahir dari komitmen guru profesional adalah tanggung jawab yang tidak hanya dialamatkan kepada manusia, akan tetapi juga dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Jadi pertanggung jawaban terhadap profesi dalam pandangan islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia, tetapi juga bersifat vertical-moral yakni tanggung jawab kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam hadis berikut:

“setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang amir (presiden/ imam/ ketua) atasan manusia, merupakan pemimpin, dan ia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang suami merupakan pemimpin bagi keluarganya, dan ia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang wanita juga merupakan pemimpin atas rumah keluarganya dan juga anak-anaknya, seorang hamba Allah pemimpin atas hartanya, dan ia bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya. Dan setiap kalian adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya” (H.R. Muslim) (Sutan, 1976: 70-71)

Seorang guru akan berhasil memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak-anak didiknya jika dia berkomitmen terhadap tindakan dan prilakunya. Sudah sering didedahkan bahwa murid akan meneladani apa yang ada dan apa yang dikatakan oleh seorang guru. Menjadi guru adalah memahat kebaikan dan kearifan. Sebagaimana seorang pemahat patung, ia membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa menghasilkan pahatan yang bagus mempesonakan bagi siapa saja yang melihatnya. Seorang guru ibarat sang pemahat tersebut meski tidak berarti menempatkan anak-anak didik sebagai benda mati yang dipahat. Akan tetapi, yang dimaksud adalah kinerja guru. Seorang guru harus memiliki ketekunan dan komitmen sebagaimana sang pemahat di atas. Karena tujuan awal menjadi seorang pendidik adalah bagaimana memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada anak-anak didiknya agar menjadi pribadi yang baik dan berdaya ubah, maka seorang guru tidak dibenarkan memiliki sifat putus asa di dalam aksi mulianya. Komitmen dalam diri akan mengkristal menjadi semua pola sikap atau kepribadian yang bisa menghargai setiap kinerja dan karakter berbeda dari anak-anak didiknya. Mengajar akan menyenangkan apabila seorang guru paham apa yang sedang dilakukan muridnya adalah usahanya untuk mengapresiasi kedirian, kemanusiaan, dan kehidupan, yang juga merupakan elaborasi atas apa yang diberikan oleh sang guru (Fakhruddin, 2009: 105-108).

Berbagai Macam Komitmen Guru

1. Komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Lembaga sosial formal tersebut biasa disebut sebagai suatu organisasi, yaitu terikat pada tata aturan formal, memiliki program dan target atau sasaran yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah terdiri dari

pendidik dan anak didik. Antara mereka sudah barang tentu terjadi saling berhubungan, baik antara guru dengan siswa dan siswinya maupun antar anak pendidik. Hubungan tersebut menunjukkan suasana edukatif yang harus secara terus menerus dikontrol dan diarahkan oleh guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik berkewajiban membawa siswa-siswinya sebagai anak didik yang memiliki kedewasaan. Manfaatkan pergaulan sehari-hari alam pendidikan merupakan cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan pribadi anak didik dan dengan cara ini pula akan menghilangkan jurang pemisah antara guru dan anak didik. Dengan kata lain, guru yang mempunyai komitmen terhadap sekolah, bertanggungjawab terhadap sekolah dan profesinya dalam arti dengan sukarela berupaya menciptakan iklim sekolah yang kondusif, dan berusaha mewujudkan tanggung jawab dan peranan sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Hasbullah (2006: 47) sebagai pendidikan yang bersifat formal, sekolah didalam melaksanakan fungsi pendidikan didasari oleh asas tanggung jawab sebagai berikut:

1. Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku, dalam hal ini UU Pendidikan; UUSPN No. 20 Tahun 2003.
2. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan, dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
3. Tanggung jawab fungsional, yaitu tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan. Tanggung jawab ini merupakan pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orangtua (masyarakat) kepada sekolah (guru)

2. Komitmen Terhadap Pelajar Sebagai Individu Yang Unik

Bapak dan ibu guru bisa saja mengahabiskan waktunya untuk mengajar anak-anak satu kelas, tetapi perlu diingat dan ketahui bahwa tiap kelas terdiri atas anak-anak perseorangandan setiap anak berbeda dengan anak yang lain. Kenyataan pada masa lalu di beberapa negara mungkin termasuk di Indonesia hanya anak yang kaya dan pandai saja yang bisa bersekolah, mungkin dalam kondisiseperti itu beberapa guru dapat mencapai hasil yang baik dengan mengajar siswa dan siswinya dengan cara yang sama. Sekarang hampir semua anak bisa bersekolah. Maka penting bagi semua guru untuk mengetahui bahwa anak-anak tersebut berlainan dari segi

latar belakang keluarga, minat, kesehatan, dan sebagainya, untuk itu para guru dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan kebutuhan anak secara perorangan. Dengan cara ini, guru dapat membantu anak-anak yang mempunyai kesukaran atau masalah.

Berikut ini adalah pendapat Gardner (1995) mengenai beberapa perbedaan yang prinsip dari siswa dan siswi yang harus diketahui oleh seorang guru sebagai landasan membangun komitmen kesadaran bahwa pelajar sebagai individu yang unik.

a. Perbedaan Dalam Latar Belakang Rumah

1. Rumah yang kaya dan rumah yang miskin
2. Rumah tempat anak hidup bahagia dan rumah tempat anak hidup tidak bahagia.
3. Rumah dimana banyak yang dapat dikerjakan dan dilihat, dan rumah di mana jauh lebih sedikit hal-hal yang menstimulasi anak.
4. Bahasa yang berbeda-beda yang dipergunakan dirumah-rumah.
5. Pekerjaan yang dikerjakan para orang tua, para anggota keluarga, atau para tetangga.
6. Lingkungan sekitar sekolah.

b. Perbedaan Dalam Kesehatan Dan Nutrisi

1. Tinggi dan berat anak; energi anak dan kesiagaan umum-sering dikaitkan dengan makanan yang meeka makan (atau tidak makan).
2. Catatan tentang penyakit anak, berapa sering mereka tidak masuk sekolah.
3. Kesehatan emosional anak, apakah mereka bahagia dan dapat bergaul dengan yang lain-lain, atau apakah meeka menunjukkan tanda-tanda bahaya ketidakhagiaan (kurang minat, terlalu diam, dan terlalu agresif).
4. Penglihatan dan pendengaran anak.

c. Perbedaan-Perbedaan Dalam Minat

Baik di dalam maupun diluar sekolah. Dengan mengetahui minat anak-anak, guru dapat belajar bagaimana menyajikan pelajaran, sehingga dapat lebih diminati dan bermana bagi anak. Dengan cara ini, anak-anak lebih cenderung mengarahkan semua perhatiannya dan upayannya pada pekerjaannya.

Memperlakukan peserta didik sesuai dengan kemampuan seperti yang dikehendaki oleh UUSPN sungguh sangat menguntungkan dilihat dari segi efisiensi

program pendidikan. Kalau semua peserta didik memperoleh perlakuan yang sama tanpa memandang minat, kemampuan, dan bakat yang mereka miliki, sungguh hal ini akan mendorong proses pendidikan ke arah yang tidak adil. Presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson, pernah mengatakan bahwa " tidak ada sesuatu yang jauh lebih tidak adil dibanding memberikan perlakuan sama terhadap orang-orang yang memiliki potensi berbeda. Di Indonesia kebutuhan anak luar biasa diatur dalam UU No. 2 Tahun 1989 dan PP No. 28 Tahun 1990 yang semua itu menjamin bagi diselenggarakannya perlakuan khusus bagi peserta didik yang berbakat luar biasa. Oleh sebab itu, tidak ada alasan bagi pemerintah untuk tidak segera menciptakan peraturan yang menata bagaimana cara pendidikan bagi anak-anak *gifted* Indonesia dan dapat diperlakukan pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Maemun, 2015: 64-68).

3. Komitmen Untuk Menciptakan Pengajaran Yang Bermutu

Mutu pembelajaran atau mutu pendidikan akan dapat dicapai jika guru memahami kebutuhan siswa dan apa yang harus dipersiapkan oleh guru. Seperti kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah upaya yang sangat positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran ditambah lagi dengan upaya maksimal dari guru untuk menerapkan ketrampilan dasar mengajar:

a. Keterampilan Bertanya

Dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat *verbal* seperti bagus, baik sekali, benar, pintar, ok, ya betul dll, maupun *non verbal* biasanya dilakukannya dengan gerak, isyarat, pendekatan dan sebagainya.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

- d. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran
- e. Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa.

f. Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman dan informasi, pengambilan kesimpulan dan pemecahan masalah.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran (Ramayulis, 2013: 277-288).

4. Komitmen Terhadap Kegiatan Akademik Sekolah

Guru yang mempunyai komitmen ini menyiapkan banyak waktu untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran seperti perancangan pengajaran dll. Tugas guru terkait dengan komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah anatar lain:

a. Guru sebagai perancang pembelajaran

Pihak departemen pendidikan nasional telah memprogramkan bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada sewaktu waktu tertentu. Disini guru dituntut untuk berperan aktif dalam meencanakan PBM tersebut dengan mmeperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:

1. Membuat dan merumuskan TIK
2. Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa
3. Merancang metode yang dissuaikan dengan situasi dan kondisi siswa
4. Menyediakan sumber belajar
5. Media.

b. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Tujuan umum dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

c. Guru sebagai pengarah pembelajaran

Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar
2. Menjelaskan secara kongkrit, apa yang dilakukan pada akhir mata pelajaran
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

d. Guru sebagai evaluator

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu

e. Guru sebagai konselor

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespons segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar:

1. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.

2. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan bermacam-macam manusia.
- f. Guru sebagai pelaksana kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Secara resmi kurikulum sebenarnya merupakan sesuatu yang diidealisasikan atau dicita-citakan (Ali, 1985: 30). Keberhasilan suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi. Bahkan pandangan mutakhir menyatakan bahwa meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun berhasil atau gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak di tangan pribadi guru (Hamzah, 2011: 22-25).

Ciri-Ciri Komitmen Guru

Glickman dalam Burhanuddin, sebagaimana dikutip oleh Maemun (2015: 69-740) menggambarkan ciri-ciri komitmen guru profesional, antara lain:

1. Tingginya perhatian terhadap peserta didik

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru terkait dengan perhatiannya kepada siswa dan siswinya, antara lain:

- a. Memberikan bimbingan, tugas guru adalah membimbing siswa dan siswinya. Membimbing berarti mengarahkan siswa dan siswi mana yang mempunyai kemampuan kurang, sedang dan tinggi yang. Al baqarah 124
 - b. Mengadakan komunikasi yang intensif terutama dalam memperoleh informasi tentang Anak Didik, komunikasi dalam segala hal sangat dibutuhkan, apalagi berkaitan dengan aktivitas sebagai guru. Guru yang bijaksana adalah guru yang peduli terhadap keadaan siswa dan siswinya.
2. Banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan

Tugas guru merupakan tugas yang kompleks mulai dari mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan sebagainya. Oleh karenanya, guru harus memiliki banyak waktu dan tenaga untuk menunaikan kewajibannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru tidak hanya pendidik di dalam kelas tetapi juga di sela-sela waktu diluar jam mengajar.
 - b. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
3. Bekerja sebanyak mungkin untuk orang lain
- Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan dibidang jasa, terkait dengan tugas tersebut, guru dibebankan dengan tugas-tugas sebagai berikut:
- a. Guru memiliki tugas profesional
 - b. Guru memiliki tugas kemanusiaan
 - c. Guru memiliki tugas kemasyarakatan

Kesimpulan

Kata komitmen berasal dari bahasa latin *commitera, to connect, entrust-the of being obligated or emotionally, impelled* adalah keyakinan yang mengikat sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah yang diyakini. Komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seseorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap berupa tanggung jawab dan sikap responsip dan inovatif terhap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya terdapat empat komitmen yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial, sebagai individu yang unik, menciptakan pengajaran yang bermutu, dan komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah. Kemudian ciri-ciri dari komitmen itu sendiri diantaranya tingginya perhatian terhadap siswa, banyaknya waktu dan tenaga yg dikeluarkan, bekerja sebanyak mungkin untuk orang lain.

Daftar Pustaka

Sati, S. A. H. 1976 *Permata Hadis*, Jakarta: CV. PERMATA.

Fakhruddin, U. A. 2009 *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Diva Pres.

Maimun. 2015 *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*, Mataram: LEPPIM.

Ramayulis. 2013 *Profesi Dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.

Uno, B. H. 2011 *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksar.